

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Kehidupan manusia berada pada era globalisasi dapat diketahui dengan majunya teknologi informasi yang sangat pesat sehingga berdampak pada segala aspek kehidupan manusia.<sup>1</sup> Pada era ini setiap manusia hidup tanpa adanya batasan dan dapat berhubungan satu dengan yang lain untuk dapat bertukar informasi antara satu dengan yang lain. Kemajuan teknologi secara cepat telah membawa dunia memasuki era globalisasi yang serba modern dan semakin maju.<sup>2</sup>

*Self-harm*, atau perilaku melukai diri sendiri, adalah fenomena yang semakin banyak terjadi di kalangan individu muda dan dewasa di berbagai belahan dunia.<sup>3</sup> Istilah *self-harm* mengacu pada tindakan sengaja melukai tubuh sendiri tanpa niat untuk bunuh diri, seperti pemotongan, pembakaran, atau tindakan lain yang menyebabkan cedera fisik. Perilaku *self-harm* didefinisikan sebagai sebuah perilaku dan niat yang menggambarkan percobaan melukai diri, merusak diri secara impulsif guna mengalihkan emosi atau perasaan yang tak tertahankan.<sup>4</sup> Menurut WHO, *Self-harm* adalah masalah kesehatan mental yang cukup umum di kalangan remaja.

---

<sup>1</sup> Tranggono dkk. (2023). "Pengaruh Perkembangan Teknologi Di Era Globalisasi Dan Peran Pendidikan Terhadap Degradasi Moral Pada Remaja". *Bureaucracy Journal: Indonesia Journal of Law and Social-Political Governance* p-ISSN: 2797-9598 | e-ISSN: 2777-0621 Vol. 3 No. 2 Mei - Agustus 2023.

<sup>2</sup> Zulaycha Budhi Sulistyorini. (2021). "Dampak Penggunaan Gadget Terhadap Perubahan Perilaku Siswa". *Jurnal Exponential Education For Exceptional Children Jurnal Pendidikan* Vol 2 No 1 Tahun 2021, E-ISSN: 2721-1010 P-ISSN 2722-0000.

<sup>3</sup> Thesalonika, Nurliana Cipta Apsari. (2021). "Perilaku *Self-harm* Atau Melukai Diri Sendiri Yang Dilakukan Oleh Remaja (*Self-harm Or Self-Injuring Behavior By Adolescents*).". *Focus: Jurnal Pekerjaan Sosial* e ISSN: 2620-3367 Vol. 4 No. 2 Hal : 213-224 Desember 2021.

<sup>4</sup> Keren Skegg. (2005). "*Self-harm*". *Lanset* .Oktober 2005;366(9495):1471-83. doi: 10.1016/S0140-6736(05)67600-3. Dalam <https://pubmed.ncbi.nlm.nih.gov/16243093/> diakses tanggal 17 Agustus 2024 pukul 23.02 WIB.

Data global menunjukkan bahwa antara 13% hingga 30% remaja di berbagai negara melaporkan pernah terlibat dalam perilaku *self-harm*.<sup>5</sup> WHO mencatat bahwa perilaku *self-harm* (melukai diri sendiri) dan bunuh diri adalah penyebab kematian kedua di dunia diantara usia 18 hingga 29 tahun.<sup>6</sup> Paparan media sosial memiliki pengaruh yang cukup tinggi untuk mempengaruhi pengguna media sosial melakukan *self-harm*.<sup>7</sup> Meskipun tidak selalu terkait dengan niat untuk mengakhiri hidup, *self-harm* sering kali merupakan indikator adanya masalah kesehatan mental yang mendalam, seperti depresi, kecemasan, atau gangguan emosi lainnya.

Fenomena *self-harm* atau perilaku melukai diri sendiri di kalangan muda telah menjadi perhatian serius di banyak negara, termasuk Indonesia.<sup>8</sup> Sejauh ini dari beberapa data yang ada, terdapat 52 pelajar dari suatu sekolah menengah pertama di salah satu kabupaten di Bengkulu Utara, secara beramai-ramai melukai tangan mereka sendiri. Dan pada salah satu sekolah yang ada di Bali terdapat 45 siswa juga menjadi korban peristiwa yang menyayangkan ini. Begitu pula terdapat beberapa laporan anak yang melukai dirinya sendiri karena kecanduan bermain gadget.<sup>9</sup> Beberapa anak melakukan *self-harm* ini hanya dengan satu sayatan akan tetapi terdapat juga beberapa anak lainnya yang melakukannya secara berulang kali.<sup>10</sup>

Fenomena *self-harm* kian mendapat perhatian karena dampaknya yang signifikan terhadap kesejahteraan individu, terutama di kalangan remaja dan dewasa muda. Penelitian menunjukkan bahwa perilaku ini sering kali muncul sebagai respons terhadap stres, trauma, atau ketidakmampuan dalam mengelola emosi. Dalam konteks modern, di mana tekanan sosial, akademik, dan emosional semakin meningkat, *self-harm* menjadi isu kesehatan mental yang

---

<sup>5</sup> Qingqing Xiao, dkk. (2022). "Prevalensi global dan karakteristik perilaku melukai diri sendiri yang tidak bertujuan bunuh diri antara tahun 2010 dan 2021 di antara sampel remaja non-klinis: Sebuah meta-analisis". <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pmc/articles/PMC9399519/>.

<sup>6</sup> World Health Organization. (2018). Suicide: Key Facts. Retrieved from World Health Organization (WHO): <https://www.who.int/en/news-room/fact-sheets/detail/suicide>.

<sup>7</sup> Risma Amelia Widyawati & Afif Kurniawan. (2021). "Pengaruh Paparan Media Sosial terhadap Perilaku *Self-harm* pada Pengguna Media Sosial Emerging Adulthood". *BRPKM Buletin Riset Psikologi dan Kesehatan Mental* <http://e-journal.unair.ac.id/index.php/BRPKM>.

<sup>8</sup> Elda Nabiela Muthia, Diana Savitri Hidayati. (2015). "Kesepian Dan Keinginan Melukai Diri Sendiri Remaja". *Psymphatic, Jurnal Ilmiah Psikologi Juni 2015*, Vol. 2, No. 2, Hal: 185 – 198.

<sup>9</sup> Estu Suryowati. (2018). Baru Dibuka 2 Hari, KPAI Sudah Terima 10 Laporan Anak Kecanduan "Gadget". Dalam: <https://nasional.kompas.com/read/2018/01/23/13325071/baru-dibuka-2-hari> kpai-sudah-terima-10-laporan-anak-kecanduan-gadget. Diakses tanggal 17 Agustus 2024 pukul 23:19.

<sup>10</sup> Fika Nurul Ulya, Icha Rastika. (2023). 49 Anak Sekolah Lakukan "*Self-harm*", Menteri PPPA: Miris, Mereka Ikuti Tren Media Sosial. <https://nasional.kompas.com/read/2023/03/20/10371891/49-anak-sekolah-lakukan-self-harm-menteri-pppa-miris-mereka-ikuti-tren> media?utm\_source=Whatsapp&utm\_medium=Referral&utm\_campaign=Top\_Desktop. Diakses tanggal 17 Agustus 2024 pukul 23.14.

mendesak. Tindakan *self-harm* sering kali merupakan manifestasi dari tekanan emosional atau psikologis yang tidak tertangani.<sup>11</sup>

Mengingat dampak yang signifikan dari *self-harm* terhadap kesejahteraan individu dan masyarakat, penting untuk memahami fenomena ini secara mendalam. Tindakan ini sering kali merupakan manifestasi dari masalah kesehatan mental yang mendalam, seperti depresi, kecemasan, atau gangguan emosional lainnya. Di tengah kemajuan dalam ilmu psikologi dan kesehatan mental, penting untuk mengeksplorasi perspektif spiritual dalam memahami dan mengatasi perilaku ini. Salah satu sumber utama spiritual dan moral bagi umat Islam adalah Al-Qur'an, kitab suci yang mengandung petunjuk hidup, termasuk panduan tentang perilaku manusia dan kesehatan jiwa.<sup>12</sup>

Al-Qur'an, sebagai kitab suci umat Islam, menawarkan panduan moral dan etika yang bisa memberikan perspektif unik tentang *self-harm*. Memahami *self-harm* dari perspektif Al-Qur'an akan memberikan wawasan tambahan tentang bagaimana perilaku ini dapat diatasi atau dicegah melalui prinsip-prinsip spiritual dan etika. Al-Qur'an menekankan pentingnya kesehatan jiwa dan memberikan panduan tentang bagaimana menghadapi berbagai tantangan hidup. Beberapa ayat dalam Al-Qur'an menyoroti konsep-konsep seperti kesabaran, pengendalian diri, dan hubungan antara individu dengan Tuhan. Namun, tidak semua ayat secara langsung membahas perilaku *self-harm*, sehingga penting untuk mengeksplorasi bagaimana prinsip-prinsip ini dapat diterapkan untuk memahami dan mengatasi *self-harm*.

Konsep *Zālim li nafsih* dalam Al-Qur'an merupakan bentuk ketidakadilan terhadap diri sendiri yang mencerminkan pelanggaran manusia terhadap fitrah dan tanggung jawabnya sebagai khalifah di muka bumi.<sup>13</sup> Dalam perspektif Islam, *zālim li nafsih* terjadi ketika seseorang bertindak melampaui batas yang ditetapkan Allah SWT, baik terhadap dirinya, orang lain, maupun alam. Salah satu manifestasi dari ketidakadilan terhadap diri sendiri yang relevan dalam konteks kehidupan modern adalah fenomena *self-harm* atau perilaku melukai diri sendiri.

*Self-harm* merupakan perilaku yang dilakukan secara sengaja untuk menyakiti tubuh tanpa adanya niat bunuh diri, sering kali sebagai bentuk pelampiasan dari tekanan emosional

---

<sup>11</sup> Fenty Zahara Nasution, Selly Angraini. (2021). "Gambaran Perilaku *Self-harm* Pada Remaja". *JURNAL JRIK Vol 1 No. 1* (Maret 2021) – E-ISSN: 2827-9220 P-ISSN : 2827-9247.

<sup>12</sup> Samain, Budihardjo. (2020). "Konsep Kesehatan Mental Dalam Al-Qur'an Dan Implikasinya Terhadap Adversity Quotient Perspektif Tafsir Al-Misbah". *ATTA'DIB Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah IAIN Bone, Vol. 1, No. 2, Desember 2020

<sup>13</sup> Abdul Mujib. (1999). *Fitrah Dan Kepribadian Islam: Sebuah Pendekatan Psikologis*. Jakarta: Darul Falah.

atau ketidakmampuan mengelola rasa sakit psikologis.<sup>14</sup> Fenomena ini semakin banyak ditemukan di kalangan remaja, yang berada dalam fase pencarian identitas dan rentan terhadap berbagai tekanan sosial, akademik, dan emosional. Perilaku ini, dalam kacamata Islam, dapat dikaitkan dengan *ẓālim li nafsih*, di mana seseorang gagal menghargai dirinya sebagai amanah Allah SWT dan melanggar prinsip ihsan (berbuat baik) terhadap diri sendiri.

Dalam Al-Qur'an, manusia diajarkan untuk menjaga keseimbangan antara jasmani dan rohani, serta untuk menghormati diri sebagai ciptaan Allah SWT yang mulia.<sup>15</sup> Ketika seseorang melakukan tindakan zalim terhadap dirinya sendiri, termasuk melalui perilaku *self-harm*, maka secara tidak langsung menunjukkan kurangnya kesadaran akan nilai dirinya dan tanggung jawab spiritual yang melekat. Al-Qur'an mencela perilaku yang melukai diri senlatardiri, baik secara fisik maupun emosional, karena bertentangan dengan prinsip keseimbangan hidup yang diperintahkan oleh Allah SWT.

Fenomena *self-harm* juga berkaitan erat dengan isu kesehatan mental, yang sering kali diabaikan dalam masyarakat Muslim. Stigma terhadap gangguan kesehatan mental dan kurangnya pemahaman agama yang mendalam sering membuat individu yang mengalami tekanan emosional merasa terisolasi. Padahal, Islam mendorong umatnya untuk mencari bantuan ketika menghadapi kesulitan, termasuk dalam urusan kesehatan mental.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi konsep *ẓālim li nafsih* dalam Al-Qur'an dan kaitannya dengan perilaku *self-harm* sebagai bentuk ketidakadilan terhadap diri sendiri. Kajian ini akan menganalisis perspektif teologis dan psikologis mengenai perilaku tersebut, serta menawarkan pendekatan berbasis nilai-nilai Islam untuk mencegah dan menangani fenomena ini. Dengan memahami perilaku *self-harm* dalam kerangka *ẓālim li nafsih*, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam membangun pendekatan yang holistik dan integratif dalam menangani isu kesehatan mental di kalangan umat Muslim.

Konsep *ẓālim li nafsih* dalam Al-Qur'an menjadi tema penting dalam studi Islam karena mencerminkan ketidakadilan yang dilakukan seseorang terhadap dirinya sendiri. Ketidakadilan ini tidak hanya berupa pelanggaran terhadap hukum Allah SWT, tetapi juga melibatkan kerusakan pada jiwa dan potensi manusia sebagai makhluk mulia. Pemahaman yang mendalam tentang konsep ini menjadi krusial untuk menghadapi berbagai tantangan kontemporer, termasuk persoalan moral, spiritual, dan psikologis yang sering dialami oleh umat Islam.

---

<sup>14</sup> Burešová, I., Bartošová, K., & Čerňák M. (2015). Connection between parenting styles and *self-harm* in adolescence. *Procedia – Social and Behavioral Sciences*, 171,1106-1113.

<sup>15</sup> Utsman Najati Muhammad. (1993). *Jiwa Dalam Pandangan Para Filosof Muslim*. Bandung: Pustaka Hidayah. 231.

Dalam khazanah tafsir, pandangan mengenai *ẓālim li nafsih* telah berkembang sejak zaman klasik hingga era modern. Tafsir klasik, seperti yang diwakili oleh Al-Alûsî dalam *Ruh al-Ma'ani*, memberikan pendekatan yang mendalam dan kontekstual terhadap konsep ini, dengan menekankan pada aspek teologis dan hukum. Sementara itu, tafsir kontemporer seperti yang dikemukakan oleh M. Quraish Shihab dalam *Tafsir Al-Mishbah* mencoba menghadirkan relevansi *ẓālim li nafsih* dalam konteks kehidupan modern, termasuk implikasi praktisnya terhadap problematika individu dan masyarakat.

Perbedaan zaman dan pendekatan kedua mufasir ini menciptakan dinamika pemahaman yang menarik dan relevan untuk diteliti. Tafsir klasik sering kali menitikberatkan pada aspek normatif dan historis, sementara tafsir kontemporer lebih menekankan aspek aplikatif dalam konteks sosial-budaya modern. Dalam hal ini, menggali kedua perspektif tersebut tidak hanya memperkaya pemahaman terhadap ayat-ayat Al-Qur'an, tetapi juga memberikan dasar yang kuat untuk menawarkan solusi islami terhadap berbagai masalah, termasuk persoalan mental dan spiritual yang menjadi isu sentral saat ini.

Konteks zaman modern menunjukkan bahwa ketidakadilan terhadap diri sendiri, baik berupa kealpaan dalam menjalankan tanggung jawab spiritual maupun perilaku destruktif terhadap tubuh dan jiwa, menjadi fenomena yang semakin meluas. Hal ini mencakup tantangan seperti depresi, perilaku menyakiti diri sendiri *self-harm*, dan kurangnya kesadaran terhadap nilai fitrah manusia. Dengan demikian, penting untuk menghadirkan pendekatan holistik yang berbasis pada nilai-nilai Islam untuk mengatasi persoalan ini.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis konsep *ẓālim li nafsih* dari perspektif tafsir klasik (Al-Alûsî) dan tafsir kontemporer (M. Quraish Shihab). Kajian ini akan membandingkan metode dan interpretasi kedua mufasir dalam memahami konsep tersebut, serta mengeksplorasi relevansi pemahaman mereka dalam menawarkan solusi islami terhadap persoalan ketidakadilan terhadap diri sendiri. Dengan pendekatan ini, diharapkan penelitian dapat memberikan kontribusi yang berarti dalam pengembangan kajian tafsir sekaligus menawarkan panduan praktis yang relevan bagi umat Islam dalam menghadapi tantangan kehidupan modern. Berangkat dari latar belakang ini, penulis sangat tertarik untuk menindaklanjuti permasalahan tersebut dengan membuat sebuah penelitian ilmiah kualitatif berbentuk tesis dengan judul: *PENAFSIRAN AYAT-AYAT ZĀLIM LI NAFSIH DALAM AL-QUR'AN MENURUT AL-ALŪSĪ DAN M. QURAISH SHIHAB SERTA RELEVANSINYA DENGAN FENOMENA SELF-HARM DI KALANGAN REMAJA*. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan *keyword* (kata kunci) *ẓālim* dalam Al-Qur'an yang difokuskan kepada hasil penafsiran Al-Alûsî dalam karyanya *Rūh al-Ma'ānī fī Tafsīr Al-Qur'an al-'Azīm wa al-Sab'i*



*al-Masānī* dan M. Quraish Shihab dalam karyanya Tafsir al-Misbah: Pesan Kesan dan Keserasian Al-Qur'an menggunakan metode perbandingan tafsir (*muqāran*) yang ditawarkan oleh Al-Farmawy.

## **B. Rumusan Masalah**

Latar belakang masalah di atas, menunjukkan ketertarikan penulis terhadap pengetahuan mengenai *zālim li nafsih* dan tafsir Al-Qur'an atasnya, serta bagaimana relevansinya dengan fenomena *self-harm* di kalangan remaja. Untuk itu penulis merumuskan beberapa masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana tafsir ayat-ayat *zālim li nafsih* menurut Al-Alûsî dan M. Quraish Shihab?
2. Bagaimana persamaan dan perbedaan tafsir ayat-ayat *zālim li nafsih* menurut Al-Alûsî dan M. Quraish Shihab?
3. Bagaimana relevansi penafsiran tafsir ayat-ayat *zālim li nafsih* menurut Al-Alûsî dan M. Quraish Shihab dengan fenomena *self-harm* di kalangan remaja?

## **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk menjawab beberapa rumusan masalah yang sebelumnya telah diutarakan oleh penulis, maka tujuan dari penelitian ini ialah:

1. Menjelaskan tafsir ayat-ayat *zālim li nafsih* menurut Al-Alûsî dan M. Quraish Shihab.
2. Menjelaskan persamaan dan perbedaan tafsir ayat-ayat *zālim li nafsih* menurut Al-Alûsî dan M. Quraish Shihab.
3. Menjelaskan relevansi penafsiran tafsir ayat-ayat *zālim li nafsih* menurut Al-Alûsî dan M. Quraish Shihab dengan fenomena *self-harm* di kalangan remaja.

## **D. Kegunaan Penelitian**

Penulis berharap dengan adanya penelitian ini bisa menyokong kemajuan bagi keilmuan Islam khususnya yang mengkaji tentang tema-tema masa kini baik secara teoritis maupun secara praktis. Berikut penulis sajikan beberapa kegunaan yang penulis harap bisa dirasakan setelah pembaca melakukan telaah terhadap hasil penelitian ini:

1. Kegunaan Teoritis:
  - a. Menambah pengetahuan mengenai *self-harm* terutama pada bagian teori yang masih tergolong baru dalam khazanah ilmu pengetahuan.
  - b. Memperkaya ilmu mengenai penafsiran Al-Qur'an khususnya dalam kajian kata *zālim* dalam Al-Qur'an.

- c. Memberikan masukan dan kontribusi bagi khazanah ke-Islaman yang berhubungan dengan *self-harm* beserta pengaruhnya bagi kejiwaan yang mana dikaitkan dengan tafsir Al-Qur'an.
  - d. Menambah literatur baru untuk kajian disiplin ilmu tafsir dan ilmu-ilmu lain yang berhubungan dengan penelitian ini.
2. Kegunaan Praktis:
- a. Menjadi rujukan baru untuk kajian Ilmu Al-Qur'an dan tafsir khususnya yang mengkaji tentang *self-harm*.
  - b. Berkontribusi dalam mencari solusi untuk masalah kejiwaan kalangan muda melalui Al-Qur'an.
  - c. Menambah referensi tafsiran mengenai istilah *ẓālim* dalam Al-Qur'an dari sudut pandang komparasi tafsir.

#### **E. Kerangka Pemikiran**

Kerangka pemikiran penelitian ini berangkat dari fenomena *self-harm* yang banyak terjadi di kalangan remaja, kemudian dihubungkan dengan *konsep ẓālim li nafsih* dalam Al-Qur'an. Konsep tersebut menjadi dasar dalam mengidentifikasi bentuk-bentuk ketidakadilan terhadap diri sendiri yang relevan dengan fenomena *self-harm*.

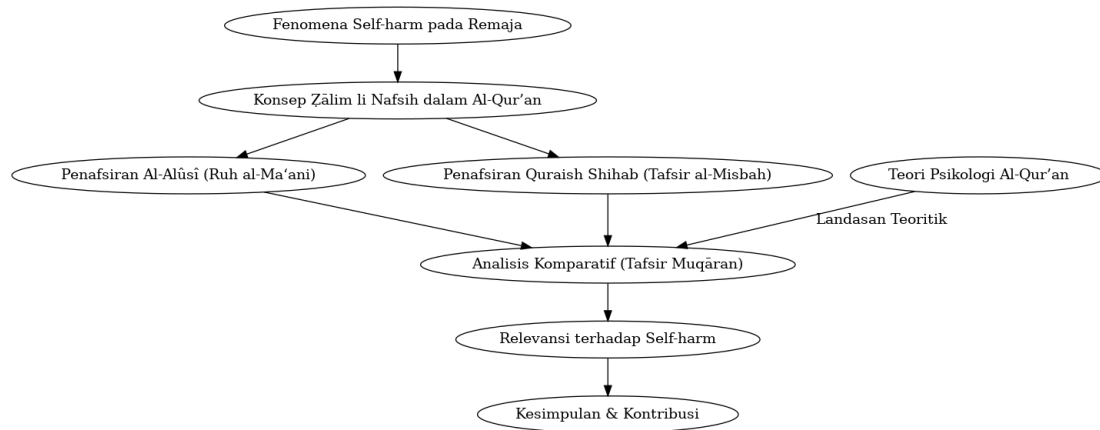
Selanjutnya, penelitian ini mengkaji penafsiran dua mufasir, yakni Al-Alûsî melalui karyanya Rûh al-Ma'ānî dan Quraish Shihab melalui Tafsir al-Misbah. Penafsiran keduanya kemudian dianalisis secara komparatif menggunakan metode tafsir muqāran yang ditawarkan oleh Al-Farmawy.

Dalam proses analisis, penelitian ini menempatkan teori psikologi Al-Qur'an sebagai landasan konseptual utama. Teori ini berfungsi sebagai pisau analisis untuk menafsirkan fenomena psikologis, khususnya *self harm*, dalam kerangka nilai-nilai Al-Qur'an. Dengan demikian, teori psikologi Al-Qur'an tidak hanya melengkapi penafsiran para mufasir, tetapi juga menegaskan perbedaan pendekatan penelitian ini dengan teori psikologi Barat yang cenderung sekuler.

Melalui integrasi antara tafsir klasik, tafsir kontemporer, dan teori psikologi Al-Qur'an, penelitian ini berupaya menggali relevansi penafsiran ayat-ayat *ẓālim li nafsih* dengan fenomena *self-harm* di kalangan remaja. Dari alur pemikiran ini diharapkan lahir kesimpulan yang memberikan kontribusi bagi pengembangan studi tafsir sekaligus tawaran solusi berbasis

Al-Qur'an terhadap problematika kesehatan mental remaja. Adapun tabel berikut menggambarkan alur kerangka pemikiran penelitian:

**Tabel 1.1 Kerangka Pemikiran Penelitian**



Tabel di atas memperlihatkan alur kerangka pemikiran penelitian ini secara sistematis. Dimulai dari fenomena self-harm pada remaja yang kemudian dikaitkan dengan konsep *zālim li nafsih* dalam Al-Qur'an, dilanjutkan dengan analisis penafsiran Al-Alūsī dan Quraish Shihab, serta diperkuat oleh teori psikologi Al-Qur'an sebagai landasan utama. Selanjutnya, melalui pendekatan tafsir *muqāran*, penelitian ini menemukan titik temu dan perbedaan kedua mufasir sekaligus merumuskan relevansinya dengan problematika psikologis remaja. Dengan demikian, kerangka pemikiran ini memberikan arah yang jelas bagi penelitian, yaitu menegaskan kontribusi Al-Qur'an dalam menawarkan solusi terhadap fenomena *self-harm* melalui integrasi tafsir dan pendekatan psikologi Islami.

Penulis akan menginventarisir ayat-ayat *zālim* dalam Al-Qur'an yang tidak lain adalah objek inti yang akan diteliti untuk memudahkan penelitian. Jika ditinjau secara linguistik, kata *zālim* yang diungkap oleh Al-Qur'an ini muncul dalam dua belas derivasi (*isytiqāq*). Kata ini tersusun dari tiga huruf dasar yaitu ظ – ل – م (*z – lam – mim*). Semua kata ini berikut derivasinya terulang yang keseluruhannya berjumlah 315 kali, lebih banyak dari kata adil yang merupakan salah satu dari lawan kata zalim.<sup>16</sup> Secara ringkas, daftar kata-kata tersebut dapat dilihat dalam tabel berikut:

**Tabel 1.2 Derivasi Kata *Zālim* dalam Al-Qur'an**

| No | Kata | Bentuk | Jumlah |
|----|------|--------|--------|
|----|------|--------|--------|

<sup>16</sup> Maizuddin. (2014). *Perspektif Al-Qur'an Tentang Manusia Dan Kezaliman*. Banda Aceh: Fakultas Ushuluddin Universtas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry. 12.



|               |       |                                       |            |
|---------------|-------|---------------------------------------|------------|
| 1             | ظلم   | <i>Fi'il Madhi/Verb</i>               | 61         |
| 2             | يظلم  | <i>Fi'il Mudhari'/Imp</i>             | 14         |
| 3             | ظلم   | <i>Fi'il Madhi Majhul/Perf. Pass</i>  | 4          |
| 4             | يظلم  | <i>Fi'ilmudhari' Majhul/Impf.Pass</i> | 21         |
| 5             | ظلمَ  | <i>Isim Mashdar/Noun Verb</i>         | 20         |
| 6             | ظالم  | <i>Isim Fa'il/Pcple Act</i>           | 135        |
| 7             | مظلوم | <i>Isim Maf'ul/ Pcple Noun</i>        | 1          |
| 8             | اظلم  | <i>Isim Tafdhil/N.M (Comp.Adj)</i>    | 16         |
| 9             | ظالم  | <i>Sighat Mubalaghah/N.M. (Adj.)</i>  | 5          |
| 10            | ظلوم  | <i>Sighat Mubalaghah/N.M (Adj.)</i>   | 2          |
| 11            | ظلمات | <i>Isim Mashdar/N.F.</i>              | 23         |
| 12            | أظلم  | <i>Fi'il Madhi Muta'addi/Verb</i>     | 3          |
| <b>Jumlah</b> |       |                                       | <b>315</b> |

Dari tabel di atas terlihat bahwa derivasi kata *ẓālim* berjumlah 12 dalam Al-Qur'an. Adapun jumlah ayat yang mengandung kata *ẓālim* yakni 315 ayat yang tersebar dalam berbagai surah. Berikut penulis jabarkan penempatan surah, ayat dan jumlah penyebutan kata *ẓālim* dalam Al-Qur'an melalui tabel berikut<sup>17</sup>:

**Tabel 1.3 Ayat-ayat yang Mengandung Kata *Ẓālim* dalam Al-Qur'an**

| No | Derivasi Kata | Surat:Ayat     | Kuantitas |
|----|---------------|----------------|-----------|
| 1  | ظَلَمَ        | Al-Baqarah:231 | 1 kali    |
|    |               | Al-Kahfi: 87   | 1 kali    |
|    |               | An-Naml: 11    | 1 kali    |
|    |               | At-Thalaq: 1   | 1 Kali    |
| 2  | ظَلَمْتُ      | Yunus: 54      | 1 Kali    |
| 3  | ظَلَمْتُ      | An-Naml: 44    | 1 Kali    |
|    |               | Al-Qashash: 16 | 1 kali    |
| 4  | ظَلَمْتُمْ    | Al-Baqarah: 54 | 1 kali    |
|    |               | Az-Zukhruf: 39 | 1 Kali    |
| 5  | ظَلَمَكَ      | Shas:24        | 1 Kali    |
| 6  | ظَلَمْنَا     | Al-A'rāf: 23   | 1 Kali    |

<sup>17</sup> Muhammad Fu'ad Abd. al-Baqi. (T.t). *Mu'jam Mufahras li Alfaz Al-Qur'an*. Bandung: Diponegoro. hal. 551-557.

|   |               |                                |        |
|---|---------------|--------------------------------|--------|
| 7 | ظَلَمْنَاهُمْ | Hud: 101                       | 1 Kali |
|   |               | An-Nahl: 118                   | 1 Kali |
|   |               | Az-Zukhruf: 76                 | 1 Kali |
| 8 | ظَلَمَهُمْ    | Āli ‘Imrān: 117                | 1 Kali |
|   |               | An-Nahl: 33                    | 1 Kali |
| 9 | ظَلَمُوا      | Al-Baqarah: 59                 | 2 Kali |
|   |               | Al-Baqarah: 150, 165           | 1 Kali |
|   |               | Āli ‘Imrān: 117, 135           | 1 Kali |
|   |               | An-Nisa: 64, 168               | 1 Kali |
|   |               | Al-An’am: 45                   | 1 Kali |
|   |               | Al-A’rāf: 103, 162, 165        | 1 Kali |
|   |               | Al-Anfal: 25                   | 1 Kali |
|   |               | Yunus: 13, 53                  | 1 Kali |
|   |               | Hud: 37, 67, 94, 101, 113, 116 | 1 Kali |
|   |               | Ibrahim: 44, 45                | 1 Kali |
|   |               | An-Nahl: 85                    | 1 Kali |
|   |               | Al-Isra: 59                    | 1 Kali |
|   |               | Al-Kahf: 59                    | 1 Kali |
|   |               | Al-Anbiya: 3                   | 1 Kali |
|   |               | Al-Mu’minun: 27                | 1 Kali |
|   |               | Asy’Syu’ara: 227               | 1 Kali |
|   |               | An-Naml: 56, 75                | 1 Kali |
|   |               | Al-Ankabut: 46                 | 1 Kali |
|   |               | Ar-Ruum: 29, 57                | 1 Kali |
|   |               | Saba: 19, 42                   | 1 Kali |
|   |               | As-Shafaat: 22                 | 1 Kali |
|   |               | Az-Zumar: 47, 51               | 1 Kali |
|   |               | Az-Zukhruf: 65                 | 1 Kali |
|   |               | Al-Ahqof: 12                   | 1 Kali |
|   |               | Az-Zariyat: 59                 | 1 Kali |
|   |               | Ath-Thur: 47                   | 1 Kali |

|    |                |                            |        |
|----|----------------|----------------------------|--------|
| 10 | ظَلَمُونَا     | Al-Baqarah: 57             | 1 Kali |
|    |                | Al-A'rāf: 160              | 1 Kali |
| 11 | تَظْلِمُ       | Al-Kahfi: 33               | 1 Kali |
| 12 | تَظْلِمُوا     | At-Taubah: 36              | 1 Kali |
| 13 | تَظْلِمُونَ    | Al-Baqarah: 279            | 1 Kali |
| 14 | يَظْلِمُ       | An-Nisa: 40, 110           | 1 Kali |
| 15 | يَظْلِمُ       | Yunus: 44                  | 1 Kali |
|    |                | Al-Kahfi: 49               | 1 Kali |
|    |                | Al-Furqon: 19              | 1 Kali |
| 16 | لِيَظْلِمَهُمْ | At-Taubah: 70              | 1 Kali |
|    |                | Al-Ankabut: 40             | 1 Kali |
|    |                | Ar-Ruum: 9                 | 1 Kali |
| 17 | يَظْلِمُونَ    | Al-Baqarah: 57             | 1 Kali |
|    |                | Āli 'Imrān: 117            | 1 Kali |
|    |                | Al-A'rāf: 9, 160, 162, 177 | 1 Kali |
|    |                | At-Taubah: 170             | 1 Kali |
|    |                | Yunus: 44                  | 1 Kali |
|    |                | An-Nahl: 33, 118           | 1 Kali |
|    |                | Al-Ankabut: 40             | 1 Kali |
|    |                | Ar-Ruum: 9                 | 1 Kali |
|    |                | Asy-Syura: 42              | 1 Kali |
| 18 | ظَلِمَ         | An-Nisa: 148               | 1 Kali |
| 19 | ظَلِمُوا       | An-Nahl: 41                | 1 Kali |
|    |                | Al-Hajj: 39                | 1 Kali |
|    |                | Asy-Syu'ara: 227           | 1 Kali |
| 20 | تَظْلِمُ       | Al-Anbiya: 47              | 1 Kali |
|    |                | Yaasin: 54                 | 1 Kali |
| 21 | تُظْلِمُونَ    | Al-Baqarah: 272, 279       | 1 Kali |
|    |                | An-Nisa: 77                | 1 Kali |
|    |                | Al-Anfal: 60               | 1 Kali |
| 22 | يُظْلِمُونَ    | Al-Baqarah: 281            | 1 Kali |
|    |                | Āli 'Imrān: 25, 161        | 1 Kali |

|    |            |                   |        |
|----|------------|-------------------|--------|
|    |            | An-Nisa: 49, 124  | 1 Kali |
|    |            | Al-An'am: 160     | 1 Kali |
|    |            | Yunus: 47, 54     | 1 Kali |
|    |            | An-Nahl: 111      | 1 Kali |
|    |            | Al-Isra: 71       | 1 Kali |
|    |            | Maryam: 60        | 1 Kali |
|    |            | Al-Mu'minun: 62   | 1 Kali |
|    |            | Az-Zumar: 69      | 1 Kali |
|    |            | Al-Jatsiyah: 22   | 1 Kali |
|    |            | Al-Ahqaf: 19      | 1 Kali |
| 23 | ظَلَمَ     | An-Nisa: 160      | 1 Kali |
|    |            | Al-An'am: 82, 131 | 1 Kali |
|    |            | Hud: 117          | 1 Kali |
|    |            | Al-Hajj: 25       | 1 Kali |
|    |            | Luqman: 13        | 1 Kali |
| 24 | ظَلَمَ     | Al-Ghafir: 17     | 1 Kali |
| 25 | ظَلَمَ     | Āli 'Imrān: 108   | 1 Kali |
|    |            | An-Nisa: 10, 30   | 1 Kali |
|    |            | Thaha: 111, 112   | 2 Kali |
|    |            | Al-Furqan: 4      | 1 Kali |
|    |            | An-Naml: 14       | 1 Kali |
|    |            | Ghafir: 31        | 1 Kali |
| 26 | ظَلَمَهُ   | Al-Maidah: 39     | 1 Kali |
|    |            | Asy-Syura: 41     | 1 Kali |
| 27 | ظَلَمَهُمْ | An-Nisa: 153      | 1 Kali |
|    |            | Ar-Ra'd: 6        | 1 Kali |
|    |            | An-Nahl: 61       |        |
| 28 | الظَّالِمِ | An-Nisa: 75       | 1 Kali |
|    |            | Al-Kahfi: 35      | 2 Kali |
|    |            | Al-Furqan: 27     | 1 Kali |
|    |            | Fathir: 32        | 1 Kali |

|    |            |                              |        |
|----|------------|------------------------------|--------|
|    |            | Ash-Shaafat: 113             | 1 Kali |
| 29 | ظَالِمَةٌ  | Hud: 102                     | 1 Kali |
|    |            | Al-Anbiya: 11                | 1 Kali |
|    |            | Al-Hajj: 45, 48              | 1 Kali |
| 30 | ظَالِمُونَ | Al-Baqarah: 51, 92, 229, 254 | 1 Kali |
|    |            | Āli ‘Imrān: 94, 128          | 1 Kali |
|    |            | Al-Maidah: 45                | 1 Kali |
|    |            | Al-An’am: 21, 47, 93, 135    | 1 Kali |
|    |            | At-Taubah: 23                | 1 Kali |
|    |            | Yunus: 29, 79                | 1 Kali |
|    |            | Ibrahim: 42                  | 1 Kali |
|    |            | An-Nahl: 113                 | 1 Kali |
|    |            | Al-Isra: 47, 99              | 1 Kali |
|    |            | Maryam: 38                   | 1 Kali |
|    |            | Al-Anbiya: 64                | 1 Kali |
|    |            | Al-Muminum: 107              | 1 Kali |
|    |            | An-Nur: 50                   | 1 Kali |
|    |            | Al-Furqan: 7                 | 1 Kali |
|    |            | Al-Qashash: 37               | 1 Kali |
|    |            | Al-Qashash: 59               | 1 Kali |
|    |            | Al-Ankabut: 14, 49           | 1 Kali |
|    |            | Luqman: 11                   | 1 Kali |
|    |            | Saba: 31                     | 1 Kali |
|    |            | Fathir: 40                   | 1 Kali |
|    |            | Asy-Syura: 8                 | 1 Kali |
|    |            | Al-Hujurat: 11               | 1 Kali |
|    |            | Al-Mumtahanah: 9             | 1 Kali |
| 31 | ظَالِمِي   | An-Nisa: 97                  | 1 Kali |
|    |            | An-Nahl: 28                  | 1 Kali |



|    |                |                                                  |        |
|----|----------------|--------------------------------------------------|--------|
| 32 | الْظَّالِمِينَ | Al-Baqarah: 35, 95, 124, 145, 193, 246, 258, 270 | 1 Kali |
|    |                | Āli ‘Imrān: 57, 86, 140, 151, 192                | 1 Kali |
|    |                | Al-Maidah: 29, 51, 72, 107                       | 1 Kali |
|    |                | Al-An’am: 33, 52, 58, 68, 129, 144               | 1 Kali |
|    |                | Al-A’rāf: 5, 19, 41, 44, 47, 148, 150            | 1 Kali |
|    |                | Al-Anfal: 45                                     | 1 Kali |
|    |                | At-Taubah: 19, 47, 109                           | 1 Kali |
|    |                | Yunus: 39, 85, 106                               | 1 Kali |
|    |                | Hud: 18, 31, 44, 83                              | 1 Kali |
|    |                | Yusuf: 75                                        | 1 Kali |
|    |                | Ibrahim: 13, 22, 27                              | 1 Kali |
|    |                | Al-Hijr: 78                                      | 1 Kali |
|    |                | Al-Isra: 82                                      | 1 Kali |
|    |                | Al-Kahfi: 29, 50                                 | 1 Kali |
|    |                | Maryam: 72                                       | 1 Kali |
|    |                | Al-Anbiya: 14, 29, 46, 59, 87, 97                | 1 Kali |
|    |                | Al-Hajj: 53, 71                                  | 1 Kali |
|    |                | Al-Muminun: 28, 41, 94                           | 1 Kali |
|    |                | Al-Furqan: 37                                    | 1 Kali |
|    |                | Asy-Syu’ara: 10, 209                             | 1 Kali |
|    |                | Al-Qashash: 21, 25, 40, 50                       | 1 Kali |
|    |                | Al-Ankabut: 31                                   | 1 Kali |
|    |                | Fathir: 37                                       | 1 Kali |
|    |                | Al-Shafat: 63                                    | 1 Kali |
|    |                | Az-Zumar: 67                                     | 1 Kali |

|    |          |                               |        |
|----|----------|-------------------------------|--------|
|    |          | Al-Ghafir: 18, 52             | 1 Kali |
|    |          | Asy-Syura: 21, 22, 40. 44, 45 | 1 Kali |
|    |          | Az-Zukhruf: 76                | 1 Kali |
|    |          | Al-Jatsiyah: 19               | 1 Kali |
|    |          | Al-Ahqaf: 10                  | 1 Kali |
|    |          | Al-Hasyr: 17                  | 1 Kali |
|    |          | Ash-Shaf: 7                   | 1 Kali |
|    |          | Al-Jumu'ah: 5, 7              | 1 Kali |
|    |          | At-Tahrim: 11                 | 1 Kali |
|    |          | Al-Qolam: 29                  | 1 Kali |
|    |          | Nuh: 24, 28                   | 1 Kali |
|    |          | Al-Insan: 31                  | 1 Kali |
| 33 | أَظْلَمَ | Al-Baqarah: 114, 140          | 1 Kali |
|    |          | Al-An'am: 21, 93, 144, 157    | 1 Kali |
|    |          | Al-A'rāf: 37                  | 1 Kali |
|    |          | Yunus: 17                     | 1 Kali |
|    |          | Hud: 18                       | 1 Kali |
|    |          | Al-Kahfi: 15, 57              | 1 Kali |
|    |          | Al-Ankabut: 68                | 1 Kali |
|    |          | As-Sajdah: 22                 | 1 Kali |
|    |          | Az-Zumar: 32                  | 1 Kali |
|    |          | An-Najm: 52                   | 1 Kali |
|    |          | Ash-Shaf: 7                   | 1 Kali |
| 34 | ظَلُمَ   | Ibrahim: 34                   | 1 Kali |
| 35 | ظَلُمُوا | Al-Ahzab: 72                  | 1 Kali |
| 36 | ظَلَمَ   | Āli 'Imrān: 182               | 1 Kali |

|    |             |                                  |        |
|----|-------------|----------------------------------|--------|
|    |             | Al-Anfal: 51                     | 1 Kali |
|    |             | Al-Hajj: 10                      | 1 Kali |
|    |             | Fushilat: 46                     | 1 Kali |
|    |             | Qaf: 29                          | 1 Kali |
| 37 | مَظْلُومًا  | Al-Isra: 33                      | 1 Kali |
| 38 | أَظْلَمَ    | Al-Baqarah: 20                   | 1 Kali |
| 39 | مُظْلِمًا   | Yunus: 27                        | 1 Kali |
| 40 | مُظْلَمُونَ | Yaasin: 37                       | 1 Kali |
| 41 | ظَلَمَاتٍ   | Al-Baqarah: 17, 19               | 1 Kali |
|    |             | Al-Baqarah: 257                  | 2 Kali |
|    |             | Al-Maidah: 16                    | 1 Kali |
|    |             | Al-An'am: 1, 39, 59, 63, 97, 122 | 1 Kali |
|    |             | Army-Rad: 16                     | 1 Kali |
|    |             | Ibrahim: 1, 5                    | 1 Kali |
|    |             | Al-Anbiya: 87                    | 1 Kali |
|    |             | An-Nur: 40                       | 2 Kali |
|    |             | An-Naml: 63                      | 1 Kali |
|    |             | Al-Ahzab: 43                     | 1 Kali |
|    |             | Fathir: 20                       | 1 Kali |
|    |             | Az-Zumar: 6                      | 1 Kali |
|    |             | Al-Hadid: 9                      | 1 Kali |
|    |             | Ath-Thalaq: 11                   | 1 Kali |

Ayat-ayat yang telah penulis kumpulkan di atas, selanjutnya akan penulis batasi. Hal ini karena penelitian yang dilakukan oleh penulis akan membahas ayat yang berkenaan dengan *zālim li nafsih* atau *self-harm*. Sebagaimana fokus yang telah ditentukan oleh penulis dalam rumusan masalah dan tujuan penelitian. Beberapa ayat dalam Al-Qur'an membahas tentang kejahatan atau kezaliman terhadap diri sendiri (*self-harm*) dalam konteks yang lebih luas, seperti melakukan perbuatan dosa, melanggar aturan Allah SWT, atau tidak menjaga diri

dengan baik. Selain memasukkan ayat yang mengandung kata ظَلَمَ (ẓālim), penulis juga memasukkan ayat-ayat dengan kata التَّهْلُكَة (tahlukat) dan قَتَلَ (qatala) yang berhubungan dengan *self-harm*. Berikut adalah beberapa ayat yang sering dikaitkan dengan konsep ini: Adapun ayat-ayat yang akan penulis teliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 1.4 Ayat-ayat *Dzhalim* dalam Penelitian**

| Ayat-ayat <i>Dzhalim</i> dalam Penelitian |                 |                                                                                                                                                                                                                                                     |
|-------------------------------------------|-----------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| No                                        | Surah: Ayat     | Konteks                                                                                                                                                                                                                                             |
| 1                                         | Al-Baqarah: 195 | Ayat ini mengingatkan agar tidak menjerumuskan diri ke dalam kebinasaan atau kehancuran, baik dalam bentuk fisik, spiritual, atau moral. Hal ini dapat ditafsirkan sebagai peringatan untuk menghindari tindakan yang dapat merugikan diri sendiri. |
| 2                                         | Āli ‘Imrān: 117 | Menjelaskan konsekuensi dari tindakan menzalimi diri sendiri melalui perbuatan dosa yang merugikan di dunia dan akhirat.                                                                                                                            |
| 3                                         | An-Nisa: 29     | Ayat ini menekankan larangan untuk tidak membunuh diri sendiri atau melakukan tindakan yang dapat membahayakan diri sendiri, baik secara fisik maupun spiritual.                                                                                    |
| 4                                         | Al-Maidah: 32   | Ayat ini menunjukkan pentingnya menjaga kehidupan, baik kehidupan orang lain maupun diri sendiri, serta menghindari tindakan yang merugikan diri sendiri atau orang lain.                                                                           |
| 5                                         | Al-A’raf: 23    | Doa Nabi Adam dan Hawa setelah mereka melakukan dosa pertama, mengakui bahwa dosa tersebut adalah bentuk kezāliman terhadap diri mereka sendiri.                                                                                                    |
| 6                                         | At-Taubah: 24   | Ayat ini membahas tentang pentingnya mencintai Allah SWT lebih dari apapun, termasuk dari mencintai diri sendiri secara berlebihan, yang dapat menyebabkan perbuatan zālim terhadap diri sendiri.                                                   |

|    |               |                                                                                                                                                                                                      |
|----|---------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 7  | At-Taubah: 70 | Ayat ini menunjukkan contoh-contoh umat terdahulu yang menzalimi diri mereka sendiri dengan menolak petunjuk Allah SWT.                                                                              |
| 8  | Yunus: 44     | Ayat ini menekankan bahwa manusia sering melakukan kezāliman terhadap diri mereka sendiri melalui tindakan dosa atau perilaku yang merugikan diri mereka, bukan karena ketidakadilan dari Allah SWT. |
| 9  | An-Nahl: 33   | Mengingatkan bahwa menunda-nunda kebaikan dan tidak mematuhi perintah Allah SWT adalah bentuk kezāliman terhadap diri sendiri.                                                                       |
| 10 | Luqman: 13    | Ayat ini menegaskan pentingnya keimanan kepada Allah SWT dan bahaya besar dari kesyirikan, serta menekankan bahwa syirik adalah ketidakadilan terbesar terhadap Allah SWT.                           |

Ayat-ayat di atas menunjukkan bagaimana Al-Qur'an memberikan peringatan tentang kezaliman terhadap diri sendiri melalui tindakan yang merugikan fisik, mental, atau spiritual. Ayat-ayat ini relevan untuk digunakan sebagai dasar dalam tesis yang membahas konsep *self-harm* atau tindakan merugikan diri sendiri dari perspektif Islam. Konsep *self-harm* atau tindakan melukai diri sendiri dalam perspektif Islam, khususnya dalam Al-Qur'an dapat pula dihubungkan dengan konsep larangan untuk menyakiti diri sendiri atau menjaga keselamatan jiwa. Berikut adalah beberapa ayat yang relevan sebagai ayat pendukung untuk penelitian yang dilakukan oleh penulis:

**Tabel 1.5 Ayat-ayat Pendukung dalam Penelitian**

| Ayat-ayat Pendukung dalam Penelitian |                 |                                                                                                                                                          |
|--------------------------------------|-----------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| No                                   | Surah: Ayat     | Konteks                                                                                                                                                  |
| 1                                    | Al-Baqarah: 286 | Ayat ini mengisyaratkan bahwa Allah SWT tidak memberikan ujian melebihi kemampuan seseorang, dan manusia harus sabar serta tidak menyakiti diri sendiri. |
| 2                                    | Az-Zumar: 53    | Ayat ini menegaskan bahwa berputus asa dan melukai diri sendiri bukanlah solusi, dan pentingnya kembali                                                  |

|  |  |                                                            |
|--|--|------------------------------------------------------------|
|  |  | kepada Allah SWT untuk mendapatkan rahmat dan pengampunan. |
|--|--|------------------------------------------------------------|

Ayat-ayat di atas menunjukkan bahwa Islam menekankan pentingnya menjaga kesehatan mental dan fisik, dan melarang tindakan-tindakan yang dapat merugikan atau menyakiti diri sendiri. Hal ini tercermin dengan banyaknya ayat mengenai kezaliman dalam Al-Qur'an yang mana kemudian penulis pilih beberapa ayat yang sesuai dengan pembahasan dalam penelitian ini yakni ayat-ayat mengenai menyakiti diri sendiri atau *self-harm*.

Adapun untuk mendapatkan konsep *self-harm* dalam Al-Qur'an, penulis menggunakan teori tafsir *muqāran* (komparatif) dari 'Abd al-Ḥayy dalam kitabnya yang berjudul "*Al-Bidāyah fī al-Tafsīr al-Mawḍū'ī*". Kitab ini menguraikan prinsip-prinsip dasar dan metode yang digunakan dalam tafsir *muqāran* (tafsir perbandingan), yang membandingkan pendapat para mufasir dalam memahami ayat-ayat Al-Qur'an.<sup>18</sup> Kitab ini merupakan salah satu referensi penting dalam studi tafsir Al-Qur'an, khususnya yang berkaitan dengan metode tafsir *muqāran* (tafsir perbandingan).

Kitab ini memberikan dasar-dasar ilmiah untuk memahami metode tafsir *muqāran*, menguraikan prinsip-prinsip dan pendekatan-pendekatan yang digunakan dalam membandingkan penafsiran yang berbeda. Dalam kitab ini, Al-Farmawy menjelaskan berbagai aspek yang harus dipertimbangkan dalam melakukan perbandingan tafsir, seperti latar belakang mufasir, metode tafsir yang digunakan, dan konteks penafsiran. Kitab *al-bidāyah fī al-tafsīr al-mawḍū'ī* dibagi menjadi beberapa bab yang mencakup berbagai aspek teoritis dan praktis dari tafsir *muqāran*, termasuk sejarah perkembangan tafsir ini, definisi dan konsep-konsep kunci, serta contoh-contoh penerapannya. Kitab ini juga menyertakan pembahasan tentang perbedaan pandangan mufasir klasik dan kontemporer mengenai ayat-ayat Al-Qur'an.

Menurut 'Abd al-Ḥayy Al-Farmawy dalam kitabnya *al-bidāyah fī al-tafsīr al-mawḍū'ī*, tafsir *muqāran* (tafsir perbandingan) adalah metode tafsir yang membandingkan beberapa pendapat atau penafsiran para mufasir terhadap suatu ayat Al-Qur'an. Tujuannya adalah untuk menemukan pemahaman yang lebih tepat, lebih luas, dan lebih mendalam mengenai suatu ayat. Berikut adalah langkah-langkah tafsir *muqāran* menurut Al-Farmawy, beserta penjelasan dan sumbernya<sup>19</sup>:

<sup>18</sup> 'Abd al-Ḥayy bin Abdul Wahhab Al-Farmawy. (1977). *Al-Bidāyah Fī Al-Tafsīr Al-Mawḍū'ī*. Kairo: Maktabah Wahbah.

<sup>19</sup> Abdul Hayy bin Abdul Wahhab Al-Farmawy. (1977). *Al-bidāyah fī al-Tafsīr al-Mawḍū'ī*. Kairo: Maktabah Wahbah.

1. Mengumpulkan ayat-ayat terkait, langkah pertama adalah mengumpulkan seluruh ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan topik yang akan dibahas. ini bisa berupa ayat-ayat yang secara langsung membahas subjek yang sama atau yang secara tidak langsung berkaitan
2. Mengidentifikasi penafsiran dari berbagai mufasir, setelah mengumpulkan ayat-ayat yang relevan, langkah selanjutnya adalah mencari penafsiran ayat-ayat tersebut dari berbagai mufasir klasik dan kontemporer. Hal ini mencakup mufasir dengan latar belakang yang berbeda, seperti mufasir *Tafsîr Bi Al-Ma'tsûr* (tafsir berdasarkan riwayat) dan *tafsîr bi al-ra'yi* (tafsir berdasarkan pemikiran).
3. Menganalisis perbedaan dan persamaan dalam penafsiran, membandingkan penafsiran dari berbagai mufasir tersebut dengan melihat perbedaan dan persamaan dalam pemahaman mereka terhadap ayat yang dibahas. Al-Farmawy menekankan pentingnya memahami alasan di balik perbedaan-perbedaan tersebut, yang bisa jadi terkait dengan perbedaan metodologi, latar belakang ilmu, atau kondisi historis mufasir.
4. Menggunakan ilmu alat untuk memahami tafsir, menggunakan berbagai ilmu alat seperti ilmu *lughah* (bahasa Arab), ilmu *al-balâghah* (retorika), ilmu *asbâbun nuzûl* (sebab-sebab turunnya ayat), dan ilmu *nâsikh mansûkh* (ayat yang menghapus dan dihapus) untuk memperjelas perbedaan penafsiran dan memilih pandangan yang lebih tepat.
5. Menentukan pendapat yang paling kuat (*tarjih*), setelah menganalisis perbedaan dan persamaan dalam penafsiran, langkah berikutnya adalah menentukan pendapat yang dianggap paling kuat atau rajih. Al-Farmawy menganjurkan untuk memilih pendapat yang paling sesuai dengan konteks ayat, *asbâbun nuzûl*, dan tidak bertentangan dengan kaidah-kaidah syariat.
6. Menarik kesimpulan dan memberikan pendapat pribadi (ijtihad), langkah terakhir adalah menarik kesimpulan dari perbandingan tersebut dan, jika perlu, memberikan pendapat pribadi (ijtihad) yang bisa menambahkan wawasan baru atau pemahaman yang lebih mendalam terhadap ayat yang dibahas. Ini dilakukan dengan tetap menghormati pendapat para mufasir terdahulu.

Metode tafsir muqāran menurut Al-Farmawy adalah proses yang sistematis dan ilmiah yang melibatkan pengumpulan, analisis, perbandingan, dan evaluasi penafsiran dari berbagai mufasir. Proses ini membutuhkan keterampilan dalam ilmu Al-Qur'an dan berbagai ilmu alat untuk mencapai pemahaman yang lebih komprehensif dan tepat mengenai ayat-ayat Al-Qur'an.



## F. Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian ini tentunya tidak luput dari berbagai materi sebagai rujukan. Penulis mengambil beberapa hasil penelitian terdahulu untuk dijadikan referensi dan perbandingan bagi penelitian yang akan dilakukan oleh penulis. Adapun beberapa penelitian terdahulu yang berhubungan dengan penelitian ini ialah:

1. Jurnal karya Alirman, Akhmad Sulthoni, dan Akhmadiyah Saputra; yang berjudul: Menzalimi Diri Sendiri Dalam Al-Qur'an (Studi Penafsiran Ayat-Ayat *ẓālim li nafsih* dalam Tafsir Al-Misbah).<sup>20</sup> Para penulis jurnal ini membahas penafsiran *ẓālim li nafsih* dalam Tafsir Al-Misbah sebagai kitab tafsir kontemporer. Penelitian ini bertujuan agar dapat mengetahui makna *ẓālim li nafsih* dalam Al-Qur'an berdasarkan perspektif Tafsir Al-Misbah, serta implementasinya dalam aplikasi kehidupan.

Adapun hasil penelitian *ẓālim li nafsih* menurut Quraish Shihab adalah orang-orang yang aniaya kepada diri sendiri akibat sikap angkuh, kekufuran, kesombongan, banyak melakukan dosa dan kesalahan atau kurang dalam beramal dan implementasinya memuat tentang urgensi menjauhi kezaliman diri dan terus berusaha menjadi lebih baik dalam menjalani kehidupan. M. Quraish Shihab menafsirkan *ẓālim li nafsih* adalah sebuah perbuatan orang-orang yang aniaya kepada diri sendiri akibat sikap keangkuhan, kekufuran, kesombongan, banyak melakukan dosa dan kesalahan atau kurang dalam beramal. Dengan demikian *ẓālim* kepada diri sendiri dalam tingkatan terbaiknya dimaknai orang yang akan mendapatkan rahmat berupa ampunan dari Allah SWT dan terburuknya dapat dimaknai kafir (penghuni neraka). Implementasi dari penafsiran Quraish Shihab adalah hendaknya seorang Muslim melakukan muhasabah atas setiap tingkahlaku dan merasa diawasi oleh Allah SWT. Agar terhindar dari kezaliman kepada diri sendiri setiap muslim mestinya meningkatkan nilai-nilai spiritual kepada Allah SWT, mengingat akhirat, menjauhi perilaku merugikan, menghindari kekufuran dan kesombongan serta tidak berputus asa dari rahmat Allah SWT.

2. Buku karya Maizuddin yang berjudul: Perspektif Al-Qur'an Tentang Manusia Dan Kezaliman.<sup>21</sup> Buku ini persoalan realitas yang berada di sekeliling kita, yang setiap saat

---

<sup>20</sup> Alirman, Sulthoni, A. ., & Saputra, A. . (2024). Menzalimi Diri Sendiri Dalam Al-Qur'an (Studi Penafsiran Ayat-Ayat Zhalim Li Nafsih Dalam Tafsir Al-Misbah). Hamalatul Al-Qur'an: Jurnal Ilmu Ilmu Al-Qur'an, 5(2), 134-147. <https://doi.org/10.37985/hq.v5i2.166>

<sup>21</sup> Maizuddin. (2014). *Perspektif Al-Qur'an Tentang Manusia Dan Kezaliman*. Banda Aceh: Fakultas Ushuluddin Universtas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry.

dapat saja mendesak setiap orang (bahkan dengan menyadari konsekuensi logisnya) berada dalam lingkaran kezaliman. Tetapi tentu saja karya ini, sebagai sebuah kajian terhadap kitab suci, bukanlah kajian yang bersifat teoritis-teknis, tetapi adalah pandangan dan gagasan-gagasan atas realitas manusia dan kezaliman.<sup>22</sup>

Kata *ẓālim* yang menjadi kata kunci dengan berbagai derivasinya tergelar dalam Al-Qur'an sebanyak 315 ayat. Karena itu, tentu saja karya ini dilakukan dengan kajian tafsir tematik (*maudū'i*) dengan berbagai pendekatan-pendekatan yang ada. Besarnya perhatian Al-Qur'an terhadap persoalan kezaliman dalam kehidupan manusia disebabkan dia merupakan masalah etis yang menciptakan kondisi dan situasi yang buruk bagi kelangsungan peradaban dan moral manusia, yang pada akhirnya dapat mengancam eksistensi manusia sendiri. Karya ini bertujuan untuk menyuguhkan secara komprehensif sebuah perspektif Al-Qur'an tentang kezaliman. Karena itu, karya ini disusun dengan bagian-bagian yang mandiri tetapi saling berkaitan satu sama lain sehingga membentuk sebuah pandangan dan gagasan yang integral.

3. Jurnal karya Silvie Mil, Nurul Fadhillah, Fetriyah Amanda, Fakhira Alyaa, Nadia Dwinanda, Ikfina Kamalia yang berjudul: Analisis Dimensi *self-harm* Dalam Pandangan Islam<sup>23</sup>. Penelitian ini bertujuan menganalisa dimensi *self-harm* dalam pandangan Islam dan penanganannya. Penelitian dilakukan dengan metode studi literatur. Terdapat empat dimensi utama dari perilaku *self-harm* yaitu dimensi kognitif, lingkungan, biologis dan dimensi afektif. Dalam pandangan Islam perilaku menyakiti diri sendiri termasuk kedalam tindakan zalim karena menganiaya diri sendiri. Pandangan Islam memberikan anjuran agar menjauhi perilaku menyakiti diri sendiri dengan berzikir, senantiasa bersyukur, bersabar dan sholat. Masing-masing dimensi memiliki penanganan bidang konseling masing-masing dan dapat bersinergi cara pandangan Islam yang lebih menyorot pada pencegahan perilaku *self-harm* tersebut. Diharapkan dengan memahami *self-harm* dengan pandangan Islam dapat meningkatkan kesadaran masyarakat khususnya remaja untuk menghindari *self-harm* dan mendorong upaya untuk menyediakan sumberdaya yang diperlukan dalam menanganinya.

Beberapa penelitian terdahulu yang penulis cantumkan di atas memiliki persamaan dengan penelitian yang akan penulis lakukan yaitu sama-sama mengkaji mengenai kezaliman. Namun, terdapat banyak perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang penulis

---

<sup>22</sup> 'Abbās Mahmud al-'Aqad. (1974). *Al-Insân fī Al-Qur`ân*. (Beirut, Dār al-Kutub al-Lubnâniy, 1974).

<sup>23</sup> Silvie Mil, dkk. (2020). "Analisis Dimensi *Self-harm* Dalam Pandangan Islam". *G-COUNS: Jurnal Bimbingan dan Konseling* Vol. 8 No. 3, Bulan Agustus Tahun 2024 p-ISSN : 2541-6782, e-ISSN : 2580-6467.

lakukan diantaranya: 1) Belum ada kajian khusus mengenai *self-harm* dalam Al-Qur'an yang dilakukan oleh penelitian sebelumnya. 2) Belum ada kajian khusus mengenai kezaliman pada diri sendiri selain dengan kata ظَلَمَ (*zālim*). 3) Pada penelitian sebelumnya, penulis belum menemukan adanya kajian mengenai *zālim li nafsih* yang mengkomparasikan antara dua penafsiran klasik dan kontemporer. 4) Belum adanya kajian khusus yang memakai teori psikologi dan spiritual dalam memandang *self-harm*.

## G. Sistematika Penulisan

Penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah penelitian kualitatif dengan metode tafsir perbandingan. Agar penelitian ini lebih terstruktur dan terarah maka penulis membuat sistematika penulisan sebagai berikut:

**Bab Pertama** merupakan bagian pendahuluan dari penelitian ini. Bab pertama berisi beberapa pokok bahasan yaitu: latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, kerangka berfikir, hasil penelitian terdahulu dan sistematika penulisan.

**Bab Kedua** merupakan tinjauan pustaka yang nantinya diisi dengan pokok-pokok bahasan penelitian secara menyeluruh. Pada bab ini penulis akan membahas: definisi dan makna *zālim* yang terdapat dalam Al-Qur'an. Pendekatan psikologis dan spiritual untuk *zālim li nafsih* Kajian mengenai *self-harm* termasuk ke dalamnya bagaimana *self-harm* terjadi, dampak, serta akibatnya. Pengertian *self-harm* dalam konteks Al-Qur'an, serta ayat-ayat mengenai *zālim li nafsih* dalam Al-Qur'an dan penjelasannya secara singkat.

**Bab Ketiga** merupakan metodologi penelitian. Pada bab ini penulis akan membahas: metode dan pendekatan yang digunakan dalam penelitian, jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, serta teknik analisis pengolahan data.

**Bab Keempat** merupakan inti dari penelitian, penulis akan membaginya menjadi tiga sub-bab bahasan. Pertama, terkait analisis penafsiran mengenai ayat-ayat *zālim li nafsih* dari tafsir Al-Alūsī dan Al-Mishbah. Kedua, melihat bagaimana persamaan dan perbedaan antara penafsiran ayat-ayat *zālim li nafsih* menurut tafsir Al-Alūsī dan Al-Mishbah. Kemudian ketiga, menganalisis relevansi ayat-ayat mengenai *zālim li nafsih* dalam Al-Qur'an terhadap fenomena *self-harm* di kalangan remaja.

**Bab Kelima** merupakan penutup para penelitian ini. Penulis akan memberikan simpulan dari penelitian yang penulis lakukan mengenai tafsiran ayat-ayat *zālim li nafsih* dalam Al-Qur'an dalam tafsir Al-Alūsī dan Al-Mishbah. Penulis juga akan memberikan saran bagi penelitian selanjutnya dalam bab ini.



uin

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUNAN GUNUNG DJATI  
BANDUNG